

## IMPLEMENTASI AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI JIMAT

(Studi Living Qur'an di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng)

Hidayatul Afdal

[afdalgaleriponsel@gmail.com](mailto:afdalgaleriponsel@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Inti dari penelitian lapangan ialah peneliti harus pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomenologi di masyarakat. Penelitian kualitatif menyusun desain secara flexible, menyesuaikan realita yang ada di lapangan. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kita tidak dapat memperkirakan keadaan-keadaan yang terjadi di lapangan. Kedua, tidak dapat diprediksi apa saja yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi peneliti dengan realita. Ketiga, beragam sistem nilai yang berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Adapun tujuan dari penelitian tesis ini adalah Mengetahui pemahaman masyarakat terhadap implementasi ayat al-Qur'an sebagai jimat di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Mengetahui bentuk-bentuk implementasi ayat al-Qur'an sebagai jimat di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Mengetahui dampak yang dirasakan masyarakat dalam implementasi ayat al-Qur'an sebagai jimat di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Adapun hasil dari penelitian tesis ini adalah Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, masyarakat Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng tentang pemahaman terhadap ayat-ayat yang dipajang di dalam rumah mereka. Dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat yang memajang kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an tidak memahami isi kandungan dari ayat tersebut, melainkan mereka hanya berkeyakinan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang mereka pajang dapat melindungi rumah mereka dari hal-hal ghaib. Dan tidak sedikit dari mereka berpendapat dengan pajangan kaligrafi ayat-ayat al-Qur'an sebagai hiasan yang dapat memperindah ruangan, Sebenarnya jimat ini memiliki bermacam-macam kegunaan antara lain untuk penangkal sihir, pengasih, pelindung diri dari jin, penjagaan rumah dari jin, bahkan bisa melindungi dari kejahatan manusia seperti pencuri.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Jimat, Living Qur'an*

### **Abstract**

*This study uses a descriptive-qualitative method with a phenomenological approach, data collection techniques are carried out using interview, observation, and documentation methods. The data analysis techniques of this study are data reduction, triangulation and drawing conclusions. The essence of field research is that the researcher must go to the field to make direct observations about a phenomenology in the community. Qualitative research develops a flexible design, adapting to the reality in the field. This is due to several things. First, we cannot predict the conditions that occur on the ground. Second, it is impossible to predict what will change because it will happen in the interaction of the researcher with reality. Third, there are various value systems that relate in unpredictable ways. The purpose of this thesis research is to find out the public's understanding of the implementation of Qur'anic verses as amulets in Pa'jukukang District, Bantaeng Regency. Know the forms of implementation of Qur'anic verses as amulets in Pa'jukukang District, Bantaeng Regency. Know the impact felt by the community in the implementation of Qur'anic verses as amulets in Pa'jukukang District, Bantaeng Regency. The results of this thesis research are Based on interviews that have been conducted by the author, the people of Pa'jukukang District, Bantaeng Regency about the understanding of the verses displayed in their homes. It can be known that some people who display calligraphy verses of the Qur'an do not understand the content of the verses, but they only believe that the verses of the Qur'an that they display can protect their homes from supernatural things. And not a few of them argue that with the display of calligraphy verses of the Qur'an as decorations that can beautify the room, Actually this amulet has various uses, including as an antidote to magic, compassion, self-protection from jinn, home guard from jinn, and can even protect against human crimes such as thieves.*

**Keywords:** *Implementation, Talisman, Living Qur'an*

## **A PENDAHULUAN**

Fenomena penggunaan ayat al-Qur'an sebagai jimat telah lama berkembang ditengah masyarakat baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk bacaan yang biasa digantung diatas pintu atau disimpan dalam bentuk benda tertentu, jimat tersebut memiliki kekuatan gaib untuk melindungi serta mendatangkan keberuntungan dan menyembuhkan penyakit.

Hal ini menimbulkan perdebatan dikalangan ulama dan akademisi islam, dalam hal ini Ibnu Hajar Al-Asqalani berkata semua hadits yang melarang mengenai menggantung jimat dan yang lainnya adalah karna tidak ada al-Qur'an didalamnya ( tidak dikecualikan ). Adapun apabila ada penyebutan asma Allah maka tidak ada larangannya, hal tersebut dijadikan sebagai tabarruk dan ta'awwudz dengan nama Allah. Demikian juga Al-Qurtubi menukilkan perkataan imam malik beliau berkata, tidak mengapa menggantungkan ( sebagai jimat ) lembaran yang ada nama Allah pada leher orang sakit untuk tabarruk.<sup>1</sup>

Adapun ulama yang melarang jimat dijelaskan dalam kitab "Al-mausu'ah Al-kuwaitiyah" tentang 3 alasan tidak boleh jimat menggunakan al-Qur'an

1. Keumuman larangan dalam hadist ( larangan jimat ) dan tidak ada yang mengkhususkan
2. Dalam rangka menutup jalan menuju kearah kesyirikan karna hal ini bisa mengantarkan kepada apa yang telah disepakati keharamannya
3. Apabila digantungkan atau dipakai, pasti yang memakai ada yang membawanya ikut masuk ketika buang hajat ( kamar mandi tidak bolrh membawa al-Qur'an dan lafaz nama Allah )

Demikian juga syekh Abdul Aziz bin Baz menjelaskan bahwa tidak boleh menggunakan jimat dengan al-Qur'an karna telah ma'ruf bahwa sahabat Abdullah bin Mas'ud' Hudzaifah serta ulama terdahulu dan sekarang mereka

---

<sup>1</sup> <https://muslim.or.id/42823-hukum-jimat-dengan-menggunakan-al-Qur'an.html>

mengatakan “tidak boleh menggantungkan jimat walaupun dari al-Qur’an untuk menutup jalan menuju kesyirikan dan untuk memangkas sumber kesyirikan.”<sup>2</sup>

Adapun komentar penulis dari pendapat pro dan kontra diatas penulis menyimpulkan bahwa selama didalam jimat tersebut terdapat tulisan al-Qur’an ataupun asma Allah maka tidak mengapa menggunakan jimat dari ayat-ayat al-Qur’an selama kita mampu menjaga dan berhati-hati ketika membuat hajat serta jimat tersebut dijadikan sebagai bentuk tabarruk kepada Allah swt.

Al-Qur’an merupakan wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman dan petunjuk kehidupan bagi manusia. Al-Qur’an diturunkan dalam bahasa Arab untuk memudahkan Rasul saw. dalam memahaminya dan mengajarkannya kepada seluruh umat manusia. Al-Qur’an dipercaya sebagai kalam Allah swt. yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam disamping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap al-Qur’an dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa, sehingga percaya terhadap kitab suci al-Qur’an adalah salah satu bagian dari rukun iman.<sup>3</sup>

Dalam sejarah perkembangannya, al-Qur’an tidak hanya menjadi kitab suci saja tetapi bertambah fungsinya yaitu dimana al-Qur’an berfungsi sebagai syifa’ maksudnya ialah al-Qur’an sebagai penawar atau obat untuk penyakit hati atau yang sedang mengalami keresahan batin dan penyakit fisik.

---

<sup>2</sup> <https://muslim.or.id/42823-hukum-jimat-dengan-menggunakan-al-Qur'an.html>

<sup>3</sup> Sumiyati, “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an di Pesantren Riyadhul Wildan Ds. Gabus Kec. Kopo Kab. Serang)” (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018), 1

Misalnya, dengan membaca surat al-Fatihah dan surat al-Mu'awwidzatain (surat al-Falaq dan surat an-Nass) diyakini dapat menjadi obat untuk meruqyah dan penolak sihir.<sup>4</sup>

Menurut Romadhon al-Malawi, tahap pertama dalam pengobatan yaitu harus menggunakan al-Qur'an baik membaca maupun mendengarkannya. Setelahnya barulah bisa menggunakan obat-obatan. al-Malawi mengutip pendapat Ibnu Qayyim yang menyatakan bahwa al-Qur'an merupakan penawar serta obat bagi hati, penyehat dan penyembuh bagi tubuh. Hal tersebut berlandaskan firman Allah swt. dalam QS. al-Isra' /17: 82<sup>5</sup>

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنُ مِنْ وَنُنَزَّلُ

Terjemah

Kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.<sup>6</sup>

Dalam wahyu Allah swt. itu terdapat obat untuk jiwa kita yang sudah merana, untuk harapan dan masa depan kerohanian kita yang menderita, serta kebahagiaan dalam mendapatkan pengampunan atas segala dosa kita. Semua yang bekerja dalam keimanan akan turut memiliki hak yang sangat berharga.

---

<sup>4</sup> Anggia Nahla Prasetya, "Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur'an di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 1.

<sup>5</sup> Anggia Nahla Prasetya, "Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur'an di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), 1.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Jakarta: CV. Darus Sunah, 2010), 291.

Yang menderita rugi hanya mereka yang selalu membangkang terhadap hukum Allah swt. makin banyak mereka menantang kebenaran, akan makin dalam mereka terjerumus ke dalam lumpur suasana dosa dan kemurkaan Allah swt., yang lebih buruk dari pada kehancuran.<sup>7</sup>

Dalam ayat ini tidak menggunakan term dawaun yang memiliki arti obat, melainkan menggunakan diksi syifaun yang berarti penawar. Menurut al-Malawi, bahwa obat belum tentu bisa menyembuhkan penyakit, namun penawar memiliki arti obat untuk menyembuhkan penyakit fisik sekaligus penyakit batin. Hal ini menunjukkan bahwa al-Qur'an juga diturunkan oleh Allah swt. sebagai penawar bagi berbagai macam penyakit.<sup>8</sup>

Sudah diketahui bahwa dalam sejarah Islam, menggunakan ayat atau menghidupkan ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah saw. dan ini merupakan zaman terbaik, karena mereka dapat mengamalkan al-Qur'an dengan mendapat bimbingan langsung dari Rasulullah saw. Diriwayatkan bahwa Rasulullah saw. pernah menggunakan surah al-Fatihah sebagai penyembuh dan bahkan menolak sihir dengan surah muawwi zatain. Tidak ada kaitannya antara penyembuh dengan surah al-Fatihah namun beliau memanfaatkan surah al-Fatihah di luar fungsi semantisnya.<sup>9</sup>

Pada suatu sitem kebudayaan, simbol-simbol, gagasan-gagasan dan nilai-nilai merupakan inti dari sebuah kebudayaan. Simbol merupakan gambaran

---

<sup>7</sup> Abdullah Yusuf Ali, *Qur'an Terjemahan Dan Tafsirnya* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993), 718.

<sup>8</sup> Prasetya, "Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa' ", 2.

<sup>9</sup> Sindy Fristianti, "Surah Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (Study Living Quran di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2020), 1.

tentang ide tertentu. Manusia merupakan animal symbolicum, yang artinya dimana manusia mampu menciptakan dan mengembangkan simbol-simbol untuk menyampaikan pesan antar individu.<sup>10</sup>

Agama dan budaya memang tidak dapat dipisahkan, tetapi keduanya berbeda. Agama itu universal dan absolut, sedangkan budaya bersifat partikular dan relatif. Landasan agama adalah wahyu Tuhan, dan fondasi kebudayaan adalah pemikiran manusia. Selain itu, budaya adalah struktur internal/batin di kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Jimat merupakan salah satu bentuk ijtihad menggunakan ayat al-Qur'an sebagai pelindung atau penolong. Jimat adalah kumpulan tulisan arab, angka- angka, gambar, huruf-huruf tertentu atau simbol-simbol yang ditulis oleh seorang ahli hikmah yang mempunyai ilmu tingkat tinggi yang diharapkan dalam pelindung itu mempunyai kekuatan magis. Jimat biasanya menggunakan media kertas, kain atau kulit hewan.<sup>12</sup> Bagi masyarakat di Indonesia penggunaan jimat atau pelindung bukanlah sesuatu yang asing karena hampir keseluruhannya masih sangat percaya akan benda tersebut. Ada 3 macam jenis jimat yaitu rajah/pelindung /azimat, jimat benda, susuk (jimat yang ditanamkan dalam tubuh seseorang). Bentuk dari jimat ini berbeda-beda karena menyesuaikan dengan tujuannya dan merupakan bentuk ekspresi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari pembuatnya. Begitupun dengan praktik pengamalannya juga berbeda-beda, ada

---

<sup>10</sup> Heddy Sri Ahimsa, Putra, "The Living Alquran: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo*, Vol. 20 No. 3, (Mei 2012): 239.

<sup>11</sup> Lina Selfia Nofitasari, "Bacaan Alquran dalam Tradisi Munggah Molo (studi Living Qur'an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2018), 25-26.

<sup>12</sup> Anna Fitrianiingsih, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Studi Living Quran)" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2019), 19.

yang menempelnya di dinding rumah, ada pula yang memasukkannya ke dalam air minum. Adapun ayat yang sering digunakan untuk membuat jimat adalah surat al-Ikhlas, surat al-Fatihah, surat Yasin, al-Baqarah dan ayat Kursi.<sup>13</sup>

Jimat yang ditulis di kertas atau yang hanya dibaca dengan lisan sebenarnya adalah sebuah do'a. Oleh sebab itu keyakinan terhadap jimat adalah keyakinan pula terhadap kekuatan do'a dan keyakinan terhadap do'a adalah bentuk keyakinan pada kekuatan kata-kata. Kemudian, keyakinan kata yang membentuk pada realitas.<sup>14</sup>

Pada masa sekarang, ilmu yang membahas tentang jimat/pelindung al-Qur'an dan sejenisnya disebut dengan surat magis (rosailu sahriyah). Ilmu ini dipergunakan dalam pengertian konvensional yang menganggap bahwa jimat ini watak yang rahasia aktifitas yang terdapat dalam surat-surat itu ada ukuran hitungannya yang diambil dari surat-surat yang berisi sekumpulan rahasia yang terdapat di dalam makhluk dan alam.<sup>15</sup>

Penggunaan ayat al-Qur'an dalam kehidupan seperti yang telah dilakukan pada masa Rasulullah saw. terus berlanjut dan semakin berkembang tentunya dengan tradisi, adat istiadat, kebudayaan yang berbeda. Seperti halnya pada masyarakat Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai jimat yang disebut dengan jimat pagar rumah, dan masih dilestarikan hingga kini. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang

---

<sup>13</sup> Afif Muhammad Ihsanudin, "Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran Yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah Di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo" (Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, 2020), 3.

<sup>14</sup> Fitrianiingsih, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah", 2.

<sup>15</sup> Fitrianiingsih, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah", 3

sering digunakan untuk melindungi rumah dari hal-hal gaib yaitu QS al-Baqarah/2:255

ذَا مَنْ الْأَرْضِ فِي وَمَا السَّمَوَاتِ فِي مَا لَهُ نَوْمٌ وَلَا سِنَّةٌ تَأْخُذُهُ لَا هَا الْفَيْتُومُ الْحَيُّ هُوَ إِلَّا إِلَهٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
كُرْسِيُّهُ وَسِعَ شَاءَ بِمَا إِلَّا عِلْمَهُ مِنْ بَشِيءٍ يُحِيطُونَ وَلَا خَلْفَهُمْ وَمَا أَيْدِيهِمْ بَيْنَ مَا يَعْلَمُ بِيَدَيْهِ إِلَّا عِنْدَهُ يَشْفَعُ الَّذِي  
الْعَظِيمِ الْعَلِيِّ وَهُوَ حِفْظُهُمَا يُوَدُّهُ وَلَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ

Terjemah

Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Menurut peneliti, praktik magis pada jimat yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan Pa'jukukang ada kesesuaian dengan pendapat Farid Esack dan Roobert Evan Voorst mengenai tipologi Muslim yang mencintai al-Qur'an. Ia membagi pembaca teks al-Qur'an ke dalam tiga tingkatan yaitu pecinta tak kritis (the uncritical lover), pecinta ilmiah (the scholarly lover) dan pecinta kritis (the critical lover). Tipologi tersebut dibangun analogi hubungan the lover dan body of a beloved (pecinta dan tubuh seorang kekasih). Adapun dalam penelitian ini sesuai dengan tipologi Muslim yang mencintai al-Qur'an tetapi tidak dibarengi dengan nalar yang kritis (the uncritical lover). Biasanya, tipologi

seperti ini menggunakan ayat-ayat tertentu sebagai pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari keburukan dan sebagainya.<sup>16</sup>

## **B METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dari penelitian ini adalah reduksi data, triangulasi dan penarikan kesimpulan. Inti dari penelitian lapangan ialah peneliti harus pergi ke lapangan untuk melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomenologi di masyarakat, Penelitian kualitatif menyusun desain secara flexible, menyesuaikan realita yang ada di lapangan.

Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kita tidak dapat memperkirakan keadaan-keadaan yang terjadi di lapangan. Kedua, tidak dapat diprediksi apa saja yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi peneliti dengan realita. Ketiga, beragam sistem nilai yang berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.

## **C PEMBAHASAN**

### **1 Pemahaman Masyarakat Terhadap Implementasi Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

Ayat-ayat al-Qur'an sesungguhnya telah membawa makna tersendiri di dalam isi kandungan lafadz dan kalimat-kalimatnya dalam bentuk normatif

---

<sup>16</sup> Darlis Dawing, "Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)," *Jurnal Nun Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3 No. 1, (2017): 66.

ketuhanan (illahiyyah). Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menggunakan bahasa Arab yang kental akan sastranya, selalu menarik perhatian para cendekiawan dan ahli ilmu dalam menafsirkannya. Hiasan dinding menggunakan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak ornamen yang menjadi simbol religius Islami. Lebih lagi, hiasan dinding dengan bentuk kaligrafinya yang mengandung estetika, serta termaktub ayat-ayat al-Qur'an yang kental akan sastranya, semua itu menjadi ke khasan religiusitas.

Dalam pemajangan ayat-ayat al-Qur'an tentu tidak seluruh ayat-ayat al-Qur'an menjadi pilihan sebagai pajangan. Hal tersebut di karenakan ada faktor-faktor interpretasi objektif di sana. Selain itu juga, mewujudkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai karya seni rupa atau seni lukis kaligrafi yang berbeda dengan mengagungkan al-Qur'an. Dan juga, dalam pemilihan ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi pajangan yang di yakini memiliki pemanfaatan perlindungan.

Lafadz Allah di pasangkan di atas pintu masuk kamar tidur, agar pertama yang di ingat ketika hendak tidur adalah mengingat Allah. Pemaknaan terhadap hiasan dinding lafadz Allah dan Muhammad lebih mengarah kepada makna teologis dan makna identitas. Makna identitas dengan adanya tulisan berlafadzkan Allah dan Muhammad untuk menunjukkan bahwa pemilik rumah adalah seorang Muslim.

Selanjutnya menurut Bapak Baso tujuan pemasangan ayat-ayat al-Qur'an yaitu agar selalu dilihat dan setiap melihat ayat-ayat al-Qur'an khususnya pada kalimat Allah dan Muhammad SAW kemudian membacanya, membaca dan melihat inilah yang dapat menjadikan seseorang mendapatkan pahala. Bapak

Usman juga mengatakan alasannya mengapa memasang di dinding yang lebih tinggi karena mustahil untuk terinjak.<sup>17</sup>

Menurut Bapak Baso tujuan pemasangan lafadz basmalah yaitu supaya selalu teringat membaca bismillah di setiap kegiatan. Bapak Baso juga mengatakan alasannya memasang kaligrafi lafadz basmalah di atas pintu, karena setiap ingin bekerja pasti keluar dari rumah. Dengan adanya bismillah di atas pintu dapat selalu teringat membacanya. Adapun alasan mengapa lafadz basmalah yang di pasang di atas pintu, dan mengungkapkan juga alasannya karena lafadz basmalah mudah untuk di hafal berbeda halnya dengan ayat yang lain.<sup>18</sup>

Ayat kursi atau Q.S. Al-Baqarah ayat 255 sering dijumpai oleh peneliti ketika proses penelitian berlangsung. Ayat kursi cukup familiar di kalangan masyarakat Kecamatan Pa'jukukang. Secara normatif, masyarakat meyakini bahwa ayat kursi dapat menjadi jimat perlindungan dari makhluk halus ataupun ruh-ruh jahat. Selain itu juga dipercayai sebagai juru selamat (sumber keselamatan).

Nama-nama Allah yang berjumlah 99 ini diyakini sebagai pembawa rezeki dan apabila membacanya dapat mengabulkan segala hajat dan do'a- do'a. Sebagaimana telah termaktub di dalam Q.S. Al-A'raf 7/180.

يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا سُبُجْرُونَ أَسْمَاءِ فِي يُلْحِدُونَ الَّذِينَ وَدَرُوا بِهَا فَادْعُوهُ الْحُسْنَى الْأَسْمَاءِ وَلِلَّهِ

---

<sup>17</sup> Baso, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 16 Juni 2025

<sup>18</sup> Baso, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 16 Juni 2025

Terjemah

Allah memiliki Asmaulhusna (nama-nama yang terbaik). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaulhusna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

Warga yang menggunakan surat Yasin sebagai hiasan dinding dalam rumahnya, mereka berkeyakinan bahwa manfaat surat Yasin tidak jauh berbeda dengan ayat kursi, yakni sebagai pelindung dari gangguan- gangguan jin, makhluk halus, atau kekuatan hitam. Selain itu juga dimaknai sebagai alat per lancar semua urusan dan pemberi jalan keluar dari berbagai kesulitan. Pembacaan surat Yasin juga telah menjadi budaya rutinan masyarakat, baik dalam majlis kecil maupun majlis besar.

Tiga surat al-Mauidzatain ini memiliki kandungan makna sebuah do'a dan perlindungan, baik dari kalangan jin, bahaya ataupun dari kejahatan manusia.

Menurut Bapak Ramli mengatakan bahwa tujuan dari pemasangan kaligrafi Q.S. Al-Ikhlâs, Q.S. Al-Falaq, Q.S. Al-Nas yaitu agar terhindar dari marabahaya dan setan tidak masuk dalam rumah.<sup>19</sup> Bapak Ramli juga mengatakan alasan mengapa memasang 3 (tiga) surat akhir dari al-Qur'an mengharapkan terhindar dari makhluk gaib dengan memohon perlindungan kepada Allah SWT.<sup>20</sup> Sebagaimana hadits fi'liyah Nabi yang di riwayatkan oleh Aisyah: "Dari Aisyah ra, sesungguhnya Rasulullah SAW, ketika akan berbaring pada tempat tidurnya, Nabi meniupkan kedua tangannya dan membaca surat-

---

<sup>19</sup> Ramli, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

<sup>20</sup> Ramli, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

surat al-Mauidzatain, kemudian Nabi mengusapkan keseluruhan tubuhnya”. (HR. Bukhori)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, masyarakat Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng tentang pemahaman terhadap ayat-ayat yang dipajang di dalam rumah mereka. Dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat yang memajang kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an tidak memahami isi kandungan dari ayat tersebut, melainkan mereka hanya berkeyakinan dengan ayat-ayat al-Qur’an yang mereka pajang dapat melindungi rumah mereka dari hal-hal ghaib. Dan tidak sedikit dari mereka berpendapat dengan pajangan kaligrafi ayat-ayat al-Qur’an sebagai hiasan yang dapat memperindah ruangan.

Sebagaimana menurut Bapak Ramli pemasangan ayat-ayat al-Qur’an bertujuan untuk meminta keselamatan dan meminta terhindar dari mara bahaya. Bapak Ramli juga mengatakan dengan memajang ayat-ayat al-Qur’an di dalam ruangan agar selalu mengingat ayat- ayat Allah dan juga untuk memperindah sebuah ruangan.

Menurut Ustadz Lahasing bahwa tujuan memajang tulisan ayat-ayat al-Qur’an adalah tergantung dengan niatnya masing-masing. Apabila niatnya untuk kemaslahatan maka di perbolehkan dan bertujuan agar selalu mengingat Allah SWT. Jika niatnya untuk mengingat Allah dan mengagungkan kebesaran Allah maka di perbolehkan. Apalagi Sebagian ayat- ayat al-Qur’an di tulis dengan kaligrafi, guna untuk menambah keindahan dari ayat-ayat tersebut.<sup>21</sup> Dan

---

<sup>21</sup> Ustadz Lahasing, warga Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

juga jika di niatkan sebagai zikir untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT lebih di utamakan agar mendapat keberkahan. Adapun poin dari tujuan pemajangan ayat-ayat Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mendapat Berkah
2. Selalu mengingat Allah SWT dan ayat-ayat Allah
3. Terhindar dari marabahaya
4. Mengharapkan pahala
5. Menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi penghuni rumah
6. Untuk terhindar dari gangguan setan
7. Untuk meminta keselamatan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, masyarakat Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng bahwasanya sebagian masyarakat tidak begitu memahami pengertian masing-masing ayat yang mereka pajang. Dikarenakan untuk mengetahui tentang isi ayat tersebut di butuhkan pengetahuan tentang ayat tersebut, minimal terjemahannya. Sementara banyak tulisan kaligrafi yang di pasang tanpa terjemahannya. Pada umumnya motivasi masyarakat memajang ayat al-Qur'an adalah untuk selalu mengingat ayat al-Qur'an dan untuk memperoleh keutamaan dari ayat tersebut. Selain itu juga motivasi masyarakat dalam memajang ayat-ayat al- Qur'an adalah untuk fungsi khusus, seperti tolak balak, perlanca rezeki, menjauhkan dari gangguan makhluk gaib.

Lukisan atau hiasan kaligrafi merupakan salah satu unsur membentuk rumah islami dalam arti rumah yang kondusif untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemasangan kaligrafi dapat dilakukan di dalam rumah sebagai bagian dari interior rumah ataupun di luar rumah sebagai pelengkap eksterior rumah. Dengan menempatkan kaligrafi sebagai eksterior, rumah akan lebih mudah di kenali bahwa rumah tersebut dihuni oleh orang Muslim.

Tidak banyak pula masyarakat Kecamatan Pa'jukukang berpendapat bahwa kaligrafi yang mereka pajang hanya untuk memperindah sebuah ruangan saja. Karena tulisan kaligrafi yang amat indah, tanpa mengerti bacaan dan maksud dari ayat yang mereka pajang. Bahkan mereka tidak peduli apakah kaligrafi itu berupa ayat-ayat al-Qur'an atau hanya sebuah kata mutiara yang berbahasa arab. Ada sebuah fenomena menarik untuk di cermati. Ia mengatakan bahwa untuk menghiasi rumah dengan al-Qur'an bukan dengan cara menempel atau memasang tulisan kaligrafi ayat al-Qur'an, melainkan dengan membacanya, bertadarus al-Qur'an.

## **2 Bentuk-Bentuk implementasi Ayat-Ayat al-Qur'an Sebagai jimat di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng**

Upaya menghidup kan dan menghayati al-Qur'an oleh masyarakat dalam arti sebagai respon sosial terhadap al-Qur'an dapat dikatakan sebagai living Qur'an. Masyarakat melihat al-Qur'an sebagai ilmu dan buku pedoman yang bernilai suci, kedua efek ini benar-benar menghasilkan pembentukan sistem

keagamaan melalui dorongan hubungan manusia yang layak dan emosi keagamaan.<sup>22</sup>

Sebagaimana diketahui, al-Qur'an diturunkan sesuai dengan kebutuhan, keadaan dan kondisi Rasulullah saw. jadi tidak diturunkan secara lengkap dalam surat langsung tetapi ayat demi ayat sesuai dengan situasi dan kondisi Rasulullah saw. Demikian pula ayat-ayat yang digunakan dalam penggunaan Pelindung Rumah adalah yang sesuai pengaduan atau permintaan dari masyarakat (mereka yang menggunakan Pelindung Rumah).<sup>23</sup>

Begitu pula yang terjadi di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, masyarakat menggunakan beberapa ayat dan cara penggunaan yang berbeda. Termasuk dalam Pelindung rumah ini juga ada beberapa ayat yang digunakan dan beberapa bentuk penggunaannya.

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suherman sebagai pembuat jimat di Kecamatan Pa'jukukang.

Sebenarnya jimat ini memiliki bermacam-macam kegunaan antara lain untuk penangkal sihir, pengasih, pelindung diri dari jin, penjagaan rumah dari jin, bahkan bisa melindungi dari kejahatan manusia seperti pencuri, tergantung dari kebutuhan mereka. Kalimat dari jimat pun berbeda sesuai dengan kebutuhan dari orang yang meminta, ada juga satu jimat yang dapat mencakup beberapa fungsi yang mana tidak hanya bisa menangkal keburukan dari yang tidak terlihat (jin) maupun dari yang terlihat (manusia). Untuk cara membuatnya

---

<sup>22</sup> Muhammad Mansur, Dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 20 07), 5.

<sup>23</sup> Fitrianiingsih, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah", 79.

biasanya ditulis dengan tinta khusus yaitu tinta emas dan ada tehnik penulisannya, biasa ditulis di kertas kemudian dilipat di bungkus kain putih dan plastik dan biasanya di letakkan di atas pintu masuk rumah dan sebelum membuat jimat biasanya melakukan amalan khusus yaitu puasa putih tiga hari tiga malam yang mana nilainya setara dengan puasa 40 hari dihari-hari tertentu.<sup>24</sup> Untuk isinya sendiri tergantung dari pembuatnya orang seperti apa, karena ilmu itu terbagi dua yaitu ilmu putih dan ilmu hitam. Mereka bisa meminta pada orang pintar seperti dukun atau minta sama kiyai, kalau mereka meminta kepada dukun ya bisa saja pelindung itu terisi dengan jin juga. Manjur atau tidaknya itu ya tergantung juga pada keyakinan pembuat dan pengguna. Biasanya untuk penjagaan rumah menggunakan surah al-Falaq, an-Nash, ayat Kursi dan surah al-Fatihah.

Penulis memahami bahwa pelindung ini ada dua jenis yaitu ada jimat yang termasuk syirik dan jimat yang hanya merupakan bentuk ikhtiar kepada Allah swt. dan jimat ini merupakan suatu keyakinan atau sugesti. Dalam membuat jimat memang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, harus mereka yang benar- benar ahli atau mempunyai ilmu dan paham akan amalan- amalan yang dilakukan dalam membuat pelindung rumah.

Selain dari pembuat jimat, salah seorang tokoh agama bernama Bapak H. Asdar juga memberikan penjelasan tentang pelindung yang diketahuinya. Beliau tidak menggunakannya, tetapi beliau mengetahui pengetahuan soal pelindung rumah.

---

<sup>24</sup> Suherman, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 19 Juni 2025

Pelindung rumah itu bukan hanya ayat al-Qur'an tapi juga ada tulisan-tulisan yang tidak bisa dibaca yang kebanyakan tulisan-tulisan itu dari Timur Tengah seperti dari Yunani itu adalah Pusat dari pelindung/jimat. Sedikit sejarah tentang jimat yang ada di Indonesia yang saya ketahui bahwa ulama-ulama terdahulu itu sudah menggunakannya yaitu untuk mengusir penjajah dan memenangkan masalah G30S PKI, sedangkan kalau di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng ini pelindung/jimat masuk sekitar tahun 1988.<sup>25</sup> Untuk penulisan jimat itu ada alat khususnya. Orang terdahulu itu menulisnya dengan lidi dari pohon aren dan tintanya itu buat sendiri kemudian dikasih minyak ja'faron. Jimat itu hanya tulisan- tulisan saja tidak ada isi jinnya. Biasa surah yang digunakan adalah surah Yasin, Taha, dan al-fatihah. Dan amalan tambahan untuk melindungi rumah yaitu sebelum tidur hendaknya membaca basmalah 21 kali, membaca 3 kul (al-Ikhlas, an-Nash dan al-Alaq) dan melaksanakan sholat sunah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jimat sudah ada sejak lama bahkan di masa penjajahan. Jimat tidak hanya untuk melindungi dari makhluk ghaib tapi juga makhluk non ghaib, begitu juga di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng jimat sudah ada sejak lama. Setelah memasang pelindung rumah, pengguna masih diharuskan melakukan amalan-amalan lain.

Adapula penjelasan dari Bapak Makmur sebagai salah satu warga yang menggunakan pelindung rumah.

---

<sup>25</sup> H. Asdar , warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

Jimat itu adalah bentuk ikhtiar kita kepada Allah swt. untuk membentengi rumah dari gangguan makhluk ghaib yang biasanya berupa ayat al-Qur'an atau huruf arab digabung dengan simbol-simbol dan angka yang biasanya itu ditulis di kertas atau kain kemudian dibungkus plastik. Jimat yang saya gunakan ini saya minta dari seorang kiyai untuk menjaga rumah dari gangguan jin yang biasa dikirim orang-orang yang berniat buruk kepada saya sekeluarga. Saya mengetahuinya dari saran seorang teman. Saya menggunakannya sudah lama kurang lebih 10 tahun. Saya memiliki 2 jimat dalam bentuk seperti baju dan yang dikertas. Masing-masing di letakan di atas pintu masuk rumah dan pintu kamar. Saya juga disuruh melakukan amalan-amalan tambahan untuk meminta perlindungan kepada Allah swt.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara ini, penulis menyimpulkan bahwa jimat ini hanya sarana meminta pertolongan kepada Allah swt. tidak bisa dijadikan keyakinan karena dikhawatirkan akan menjadi kesyirikan.

Selain Bapak Makmur, adapula Bapak Baso yang menggunakan jimat di rumahnya

Kalau zaman sekarang yang menggunakan pelindung itu sudah tidak banyak kayak dulu. Saya sendiri dapat jimat ini waktu dulu saya ikut pengajian kemudian kiyai itu bagi-bagikan pelindung ke kita jamaahnya yang katanya untuk penjagaan rumah dari jin dan kejahatan lainnya. Jimat yang dikasih ditulis di kertas lalu saya pasang di atas pintu masuk rumah. Saya tidak tahu itu surah

---

<sup>26</sup> Makmur, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

apa, atau hanya bahasa Arab. Yang saya tahu jimat itu cuman tulisan-tulisan tadi itu dengan ilmu yang tinggi dari pembuatnya.<sup>27</sup>

Penulis dapat menyimpulkan bahwa jimat hanya berisi tulisan-tulisan tanpa ada energi negatif dari makhluk negatif. Dan pengguna hanya mengikuti saja dari sang kiyai yang dipercayai dan tingkat ilmunya tinggi. Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menceritakan tentang peristiwa yang sulit diterima akal manusia biasa dan peristiwa-peristiwa tersebut memang benar terjadi.

Fenomena interaksi atau model pembacaan al-Qur'an di masyarakat muslim dalam ruang sosial terbukti sangat dinamis dan beragam. Rasa syukur dan reaksi terhadap al-Qur'an sebagai bentuk penerimaan sosial budaya umat Islam memang sangat dipengaruhi oleh gagasan dan konteks yang melingkupi kehidupan mereka bentuk dan model yang berbeda dari praktik resepsi dan tanggapan masyarakat yang berkaitan dengan al-Qur'an.

Begitupula pada masyarakat Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yang beragam resepsi mengenai jimat ini. Ada yang menganggapnya sebagai bentuk ikhtiar yang diperbolehkan adapula yang menganggapnya sebagai suatu hal yang mengarah pada kesyirikan. Bapak H. Asdar selaku tokoh agama di Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng menjelaskan hukum dari menggunakan pelindung/jimat.

Para ulama itu sebagian melarang sebagian melarang tergantung niatnya bagaimana. Pemahaman-pemahaman Islam itu sebenarnya luas jangan sedikit-sedikit mensyirikkan sedikit-sedikit mengharamkan, jangan seperti itu.

---

<sup>27</sup> Baso, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

Jadi kalau soal jimat ini ya kalau pendapat saya tergantung niatnya dan kegunaanya.<sup>28</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa jimat ini sebenarnya bukanlah sesuatu hal yang mengarah ke syirik tergantung niat dan fungsinya. Karena pelindung ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar mencari perlindungan dan merupakan bentuk living Qur'an.

Selain dari tokoh agama, adapula pandangan dari Bapak Suherman selaku pembuat jimat memberikan penjelasan tentang hukum penggunaan jimat.

Kalau hukumnya ya boleh-boleh saja, tergantung dari diri kita masing-masing tergantung niatnya kitakan dengan benda itu. Niatnya kita ya itu pelindung/jimat hanya sebagai perantara hakikatnya kan Allah swt yang menentukan. Syariatnya jimat ini kan untuk pelindung dari keburukan seperti teluk santet atau gangguan sihir lainnya. Cuma kan sebagian orang enggak paham, kalau kita sudah memakai jimat itu dikatakan syirik beda dengan orang paham ilmunya ya enggak mempermasalahkan.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas mengenai hukum menggunakan jimat penulis menyimpulkan bahwa semua itu tergantung pada niat masing-masing individu karena pelindung itu hanya digunakan sebagai sarana memohon pertolongan dan kembali lagi kepada tujuan dari masing-masing orang.

Resepsi atau pemaknaan selanjutnya dari warga yang menggunakan jimat. Peneliti mewawancarai salah seorang warga yang bernama Bapak

---

<sup>28</sup> H. Asdar, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

<sup>29</sup> Suherman, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

Purwanto sebagai pengguna pelindung rumah mengenai hal apa yang dirasakan setelah menggunakan jimat tersebut.

Selama saya memakainya waktu awal-awal itu ya bisa melindungi rumah dari gangguan jin tapi lama kelamaan gangguan itu datang lagi, saya mengetahuinya dari almarhumah istri saya karena tiap jin yang ganggu itu akan masuk ke istri saya dan menyampaikan tujuannya. Saya juga nggak tahu apa penyebabnya, mungkin saya yang kurang besar keyakinannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis memahami bahwa ternyata jimat yang beliau gunakan ini tidak dapat menangkal atau melindungi rumah dari gangguan jin karena jimat hanya sarana atau perantara selebihnya kembali pada Allah swt.

Terdapat juga warga yang mengetahui tentang pelindung ini tetapi beliau bukan sebagai pengguna. Bernama Bapak Masmud beliau memaparkan bagaimana tanggapan dan pemaknaannya terhadap jimat.

Saya emang nggak pake jimat tapi saya tahu apa itu jimat. Yang saya tahu orang-orang habis pasang jimat itu ada yang bilang ada perubahan dan ada juga yang nggak ada perubahan. Yang nggak ada perubahan itu mungkin amalan-amalan atau ilmu yang membuat itu masih kurang atau keyakinan dan amalan yang makek juga masih belum sampai. Pake jimat itu boleh- boleh saja, haram kalau yang menuju ke yang syirik.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Masmud, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua jimat dapat langsung meberikan efek atau manfaat kepada

---

<sup>30</sup> Masmud, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

penggunanya karena kembali lagi pada seberapa kuat sugesti atau keyakinan yang tertanam.

Terhadap jimat ini memang banyak masyarakat yang mengetahuinya tapi tidak sedikit juga dari mereka yang enggan menggunakannya dan khawatir soal akidah, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ma'di

Saya lebih baik tidak memakainya. Saya memilih langsung minta sama Allah saja karena saya takut nanti ganggu keimanan dan jatuhnya malah syirik, menurut saya jimat itu hanya sugesti yang dikasih pembuat sama yang memakainya.<sup>31</sup>

Dari ungkapan Bapak Ma'di tersebut, penulis menyimpulkan bahwa jimat hanya merupakan sugesti yang mana lebih baik dihindari untuk menjaga keyakinan ada salahnya menggunakan pelindung sesuai dengan niat masing-masing individu, tapi jika ada keraguan sebaiknya ditinggalkan karena dikhawatirkan merusak keimanan.

Berkenaan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan masyarakat sebagai jimat, penulis beranggapan bahwa makna dari persepsi masyarakat terhadap al-Qur'an itu merupakan salah satu bentuk pelestarian sekaligus pemuliaan terhadap al-Qur'an. Adapun tujuan dari masyarakat menggunakan jimat tersebut memiliki beberapa manfaat selain melindungi tempat tinggal juga sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, masyarakat merasa lebih tenang, aman, nyaman, tentram dan lebih dekat dengan penciptanya karena mengamalkan al-Qur'an di kehidupan serta merasa terlindungi, dan jimat

---

<sup>31</sup> Ma'di, warga Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Sulawesi Selatan, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 18 Juni 2025

juga akan memberikan dampak positif sesuai dengan niat dari penggunanya, begitupun sebaliknya.

### **3 Dampak Yang Dirasakan Masyarakat Dalam Implementasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat**

Bentuk Jimat dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dengan menempelkan surah apabila diamati tidak jauh berbeda dengan benda-benda yang biasa kita temukan di masyarakat umum. Namun, ada sesuatu yang berbeda dengan benda-benda yang diperjual belikan dan sangat mudah ditemukan di suatu desa guna dijadikan jimat atau sebatas hiasan dinding dalam rumah. Tergantung seberapa besar manfaatnya sebagai media dalam pelindung diri serta keselamatan dan keberkahan dalam masyarakat umum, kekebalan dalam lingkungan dan ada juga untuk perdagangan.

Namun, menurut keterangan dari masyarakat Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng yang masih menyakini jimat sebagai penangkal rumah, ada beberapa manfaatnya, di antaranya:

#### **a. Penyelamat diri**

Jimat merupakan media keselamatan atau pegangan hidup bagi masyarakat Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Media ini juga digunakan tergantung pada tujuan dan juga kebutuhan, tetapi masyarakat ini menggunakannya untuk keselamatan diri dengan Ayat-ayat al-Qur'an dan juga doa-doa khusus dari nenek moyang terdahulu ataupun dukun.

Seperti yang dialami masyarakat Kecamatan Pa'jukukang bahwa jimat penyelamat ini dapat memberikan pengaruh pada ketenangan jiwa, raga,

dari ketika berada didalam rumah ataupun sedang berpergian. Hal ini yang dirasakan pengguna, tidak halnya demikian jimat keselamatan juga berfungsi sebagai penjaga dan penangkal diri dari ilmu santet (setan/jin).

b. Membuat rumah menjadi aman

Setelah menggunakan jimat tersebut maka mereka menyakini bahwasanya rumah mereka merasa aman karena mereka merasa ada yang membentengi dari hal- hal ghaib, dan penghuni rumah pun merasa tenang.

c. Penyembuh

Selain jimat dengan menggunakan ayat Al-Qur'an bisa digunakan sebagai pelindung diri ada juga jimat dengan menggunakan sebagai penyembuh, sebagaimana firman Allah QS. al-Isra' 17/82:

خَسَارًا إِلَّا الظَّالِمِينَ يَزِيدُ وَلَا لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً شِفَاءً هُوَ مَا الْقُرْآنُ مِنْ وَنُنَزَّلُ

Terjemah

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.

Ia mempraktikan pengobatannya dengan menggunakan lafaz-lafaz al-Qur'an yang ditulis maupun yang dibaca secara khusus, kemudian disiapkan bahan-bahan untuk pengobatan seperti daun sirih, air putih. Sesudah selesai membacakan ayat-ayat tersebut barulah air tersebut diminum. Namun, kesembuhan atau efek tersebut atas izin Allah Swt.

## **D KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan di bab sebelumnya, dan untuk memberikan pemahaman serta intisari pada tesis yang berjudul “Implementasi Ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat (Studi Living Qur’an di Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng)” maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai akhir dari tesis ini sebagai berikut:

1. Ayat-ayat al-Qur’an yang digunakan dalam jimat ini hanya beberapa ayat sesuai dengan fungsinya, adapun yang biasa digunakan adalah ayat Kursi, Surah al-Ikhlâs, an-Nash, al-Falaq dan al-Fatihah. Ini merupakan hasil dari bentuk pemaknaan terhadap al-Qur’an. Bentuk penggunaannya pun beragam yaitu di beberapa media dan dengan beberapa tata cara pembuatannya. Masyarakat Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng menghidupkan ayat al-Qur’an dalam kehidupan dengan menggunakannya sebagai jimat penjagaan rumah yang juga merupakan bentuk ikhtiar kepada Allah SWT.

2. Sebagian masyarakat di Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng beranggapan bahwa menggunakan jimat tidak termasuk syirik sedangkan sebagian yang lain tidak mengambil resiko karena dikhawatirkan mengganggu keyakinan. Bekerja atau tidaknya jimat juga tergantung dari keyakinan pengguna juga, dan jimat akan memberikan dampak sesuai niat dari pengguna, jika niatnya positif maka positif pula dampaknya, begitu juga sebaliknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahimsa, Heddy Sri, Putra, "The Living Alquran: Beberapa Perspektif Antropologi." *Jurnal Walisongo*, Vol. 20 No. 3 (Mei 2012).

Ali, Abdullah Yusuf, *Qur'an Terjemahan Dan Tafsirnya*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.

Amanah St., *Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*. Semarang: CV. Asy Syifa', 1993.

Bahri, Moh, "Living Qur'an atas Q.S. al-Isra' (17) 9. al-'Alaq "Peran Alumni Ilmu Alquran dan Tafsir" Tesis Tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020.

Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

Chayati, Dewi Charisun, "Amalan Tulisan Ayat Kursi Sebagai Sarana Perlindungan (Studi Living Quran di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III, Besuki, Tulungagung)" Tesis, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019.

Dawing, Darlis, "Living Qur'an di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran dalam Tradisi Balia di Kota Palu, Sulawesi Tengah)." *Jurnal Nun Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. 3 No. 1, (2017).

Departemen, Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Darus Sunnah, 2010.

Efendi, Fahmi, "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa' Dalam Alquran Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)" Tesis, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.

Faridi, Miftah dan Agus Syihabudin, *Alquran Sumber Hukum Islam yang Pertama*. Bandung: Pustaka, 1410 H-1989 M.

Fitrianingsih, Anna, "Penggunaan Ayat Alquran dalam Rajah di Dusun Bangle, Tanon, Sragen (Studi Living Qur'an)" Tesis, IAIN Surakarta, Surakarta, 2019.

Fristianti, Sindy, "Surah Al-Fatihah Sebagai Tolak Bala dalam Tradisi Golong (Study Living Qur'an di Dusun Jati, Desa Sukorejo, Kecamatan Tegowanu, Kabupaten Grobogan)" Tesis, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Hikmah, Nurul, "Syifa dalam Perspektif Alquran (Kajian Surah al-Isra (17): 82,

Q.S. Yunus (10): 57 dan Q.S. an-Nahl (16): 69 dalam Tafsir al-Misbah)" Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Tafsir Hadits, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

<http://repository.upi.edu> , Diakses Pada 27 April 2021.

<https://harakah.id/adab-menulis-rajab-dan-azimat-menurut-ulama-mazhab-syafii/> , Diakses pada 19 Maret 2021.

<https://repository.radenfatah.ac.id> , Diakses Pada 18 Maret 2021.

Ihsanudin, Afif Muhammad, "Studi Terhadap Ayat-Ayat Alquran Yang Dijadikan Jimat Pelindung Rumah Di Desa Kalinongko Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo)" Tesis, IAIN Salatiga, Salatiga, 2020.

Junaedi, Didi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran."

*Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 (2015).

Kafiyah, Fitroh Ni'matul, "Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Mulk (Studi Living Qur'an di Mushalla an-Nahdhiyah Kalibata Timur Jakarta Selatan)" Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Institut Ilmu Alquran, Jakarta, 2021.

Latif, Umar, "Alquran Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia," *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21 No. 30, (2014).

Mansur, Muhammad, Dkk., *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007

Maulana, Herdi, "Penggunaan Rajah dan Wafaq Sebagai Azimat Pelaris Dagangan Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Pasar Berkat di Loa Janan Ilir)." *Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan*, Vol. 1 No. 1 (2020).

Mauliddin, "Ajimat dalam Kepercayaan Masyarakat Desa Kampung Tinggi" Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019.

Miles, Matthew B., et al, *Qualitative data analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi dengan judul *Analisis data Kualitatif*, buku sumber tentang metode-metode baru. Cet. I; Jakarta: UI-Press, 1922.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mujahidin, Anwar, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo.” *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10 No. 1 (Juni 2016).

Mulyadi, Yadi. “Alquran dan Jimat (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten).” Tesis Tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

Murni, “Pemahaman Umat Muslim Terhadap Surah Yasin (Studi Living Qur’an di Desa One Pute Jaya Kabupaten Morowali)” Tesis, IAIN Datokarama, Palu, 2019.

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*. Cet. 2; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015.

Nofitasari, Lina Selfia, “Bacaan Alquran dalam Tradisi Munggha Molo (Studi living Qur’an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)” Tesis, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018.

Prasetya, Anggia Nahla, “Resepsi Masyarakat Pada Alquran Sebagai Shifa’ Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur’an di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)” Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.

Rohmawati, Yunita, “Analisis Matematik Terhadap Azimat Alfabetik” Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012.

Romadhon, Muhammad, “Penggunaan Ayat Alquran Sebagai Sarana Jimat di Desa Tarikan Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muarao Jambi (Study Living Qur’an)” Tesis Tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, 2021.

Septianingsih, Fina, “Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Desa Bulu Mario Kecamatan Sarudu Kabupaten Mamuju Utara” Tesis, IAIN Palu, Palu, 2019.

Shiddieqy, M. Hasbi Ash, *Sejarah dan Pengantar Alquran*. Cet. 11; Jakarta: Bulan Bintang, 1954.

Sholahuddin, Ahmad, “Praktik Pengobatan Metode Rajah (Studi Tentang Motif Pilihan Orientasi Kesehatan Tradisional Pada Masyarakat di Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban).” *Jurnal Universitas Airlangga*, (2016).

Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan”, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11 No. 2 (Desember 2011).

Sudarman, “Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial”,

*Jurnal Al-Adyan*, Vol. IX No. 2 (Desember 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumiyati, “Penggunaan Ayat-Ayat Alquran Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an di Pesantren Riyadhul Wildan Ds. Gabus Kec. Kopo Kab. Serang)” Tesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2018.

Syahin, Abdussabur, *Sejarah Alquran*. Jakarta: Rehal Publika.

Umami, Diana Fitri, “Symbolisme Alquran Sebagai Rajah (Studi Terhadap Rajah Rabu Pungkasan di Pondok Pesantren Wasilatul Huda Kendal)” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018.

Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Cet. 1; Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2001.